

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengantisipasi masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan generasi mendatang yaitu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh pemerintah dan tertulis dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan fitrahnya untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki Kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.²

Memasuki era globalisasi, semua orang mengetahui tentang makna penting pendidikan dalam kehidupan. Makna penting Pendidikan ini telah menjadi kesepakatan luas dari setiap elemen masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, tentang system pendidikan nasional tertera bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

²Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta :Visimedia, 2007), hal.7

spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.³

Tahap system Pendidikan secara generic, meliputi: perencanaan (planning) sebagai input, pelaksanaan (implementation) sebagai proses, dan meninjau-ulang – mengevaluasi dan memperbaikinya (*review*) sebagai *output* dan *outcome* yang dapat dijadikan sebagai instrumentasi analisis penyelenggaraan Pendidikan. Rencana Pembelajaran, pada dasarnya adalah proses perencanaan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar dan baik serta menginspirasi. Proses pengembangan (bukan sekedar menyusun) rencana pembelajaran merupakan upaya implementasi berbagai teori baik bahan ajar maupun kependidikan dan teori belajar yang dituangkan kedalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁴

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya Pendidikan, seseorang akan memiliki kecerdasan, akhlak yang baik dan keahlian yang akan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Pendidikan berlangsung dari usian balita hingga akhir hayat serta bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun baik secara formal maupun informal. Pendidikan itu memiliki makna yang lebih luas dari pembelajaran. Akan tetapi pembelajaran merupakan elemen penting dalam pelaksanaan Pendidikan di Lembaga formal.

Penulis dapat menarik kesimpulan dari beberapa penjelasan di atas

³ Subjana, *Pendidikan Non Formal (Non Formal Education)*, (Bandung : Falah Production, 2004), hal. 2

⁴ I Made Ali Mariana, *Pendidikan No Formal (Non Formal Education)*, (Bandung : Falah Production, 2004), hal. 2

bahwa Pendidikan merupakan unsur dasar yang direncanakan seorang pendidik dengan menetapkan arah dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, dengan memilih metode pembelajaran, juga strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dan terdapat evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Nasution dalam bukunya E. Mulyasa, mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak dan terjadi proses belajar. Seorang guru harus memperhatikan unsur-unsur pendukung proses pembelajaran ketika melakukan kegiatan mengajar. Diantaranya yaitu pemilihan strategi yang tepat dalam menghadapi peserta didik. Strategi pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.⁵ Hal ini dapat diterapkan dalam rangka untuk meningkatkan kecakapan kognitif yang menuntut seorang siswa untuk memiliki beberapa kemampuan yang tepat. Sehingga dapat terciptanya suasana yang mendukung pada saat proses pembelajaran.

Guru merupakan salah satu unsur dalam dunia pendidikan. Menurut Oemar Hamalik, guru harus memenuhi persyaratannya dan berkemauan tinggi untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal.⁶ Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogik memiliki tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 5, hal. 43

⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), cet. 5, hal,

menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.⁷

Barbara Prashing berpendapat bahwa seorang guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengontrol kegiatan dan keadaan anak selama berada di sekolah. Namun peran guru pun dalam proses belajar siswa di sekolah juga sangat mempengaruhi terhadap kesuksesan anak didiknya. Hal ini bisa terjadi karena disamping peran guru sebagai perantara transfer ilmu bagi siswa, guru juga dituntut sebagai pengawas dalam kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memahami gaya belajar setiap siswanya agar guru bisa menciptakan suasana belajar yang multi indrawis dan dapat melayani sebaik mungkin atas kebutuhan individual setiap siswa. Dengan memahami gaya belajar siswa, strategi yang digunakan oleh guru tidak hanya satu atau monoton, melainkan ada variasi dan inovasi guru dalam pembelajaran dikelas, sehingga gaya mengajar guru akan lebih efektif dan siswa akan menjadi pelajar yang lebih percaya diri dan lebih puas dengan kemajuan belajar mereka.⁸

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.⁹ Gaya belajar adalah kebiasaan yang mencerminkan cara bagaimana seseorang menyerap dan mengolah informasi yang diperoleh. Dalam proses pembelajaran agar materi yang

⁷ Anisa Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), hal. 1

⁸ Barbara Prashnig, *The Power of Learning Style* (Bandung :Kaifa, 2007), hal. 93

⁹ Nur M Ghufro, dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hal. 42

disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa, seorang guru pun juga harus memperhatikan gaya belajar siswa. Menurut Bobby De Potter & Mike Hernacki gaya belajar dibedakan menjadi 3 macam yaitu: Visual adalah cara menyerap informasi dengan mengandalkan penglihatan atau melihat, Auditori adalah mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya, Kinestetik adalah cara menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan.¹⁰

Di lingkungan sekolah, Sebagian siswa lebih suka guru mengajar dengan cara menulis segalanya di papan tulis, dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian memahaminya. Namun, ada juga siswa lain yang lebih suka guru mengajar dengan cara menyampaikan secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka belajar secara langsung mempraktikkannya dengan membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pelajaran yang diajarkan tersebut. Kolb menyatakan bahwa perbedaan gaya belajar yang dipilih menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam upaya menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Namun pada faktanya, masih ada guru yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi lama diantaranya adalah metode ceramah yang dilakukan secara terus menerus dalam menyampaikan materi pembelajaran. Padahal tidak semua siswa yang bisa menyerap informasi melalui pendengarannya saja. Namun ada juga sebagian siswa yang lebih memahami informasi melalui melihat atau bergerak. Maka dari itu pembelajaran yang

¹⁰ Bobby De Potter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2003), hal. 112

dilakukan belum tentu berjalan dengan efektif dan mengakibatkan beberapa siswa kurang menyerap informasi yang diberikan oleh guru.

Dari konteks penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang gaya belajar siswa dalam sebuah penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam menghadapi gaya belajar di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam menghadapi gaya belajar di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam menghadapi gaya belajar di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan focus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam menghadapi gaya belajar di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam menghadapi gaya belajar di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam menghadapi gaya belajar di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengembangan ilmu pengetahuan dalam arti membangun, memperkuat, dan menyempurnakan teori yang telah ada dan diharapkan dapat member sumbangan pemikiran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau menambah ilmu pengetahuan dalam mewujudkan gaya belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan dalam memahami gaya belajar siswa.

b. Bagi Guru

Peneliti berharap guru mampu memahami karakter gaya belajar siswa

sehingga mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Peneliti berharap penelitian ini mampu menjadi siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan mendapatkan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian penunjang meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman, salah pengertian atau kurang jelasan makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi, adapun istilah-istilah dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Strategi guru adalah pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara

optimal. Strategi ini berupa cara-cara, teknik, dan metode yang dilakukan guru untuk menyusun kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Strategi guru juga bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran.¹¹

- b. Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis. Pembelajaran diferensiasi dapat dilaksanakan setelah melihat penilaian dari tiga komponen yaitu kesiapan siswa, minat siswa dan pilihan gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa meliputi visual, auditori, kinestetik.¹²
- c. Gaya belajar merupakan cara seseorang merasa mudah, nyaman dan aman saat belajar baik dari sisi waktu maupun indera.¹³
- d. Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan menggunakan pendengaran. Siswa dalam proses pembelajaran mengandalkan pendengaran sebagai penerima informasi dan pengetahuan.¹⁴
- e. Gaya belajar visual adalah gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Siswa dalam proses pembelajaran mengutamakan penglihatan sebagai cara untuk menerima informasi dan pengetahuan.¹⁵
- f. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang menggunakan indera

¹¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.130

¹² Peduk Rintayati, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), hal. 59.

¹³ Mudha Al Lubna, *Strategi Belajar Khusus untuk Anak dengan IQ di Atas Rata-rata*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 42

¹⁴ Roberth Steimbach, *Succesfull Lifelong Learning*, terj. Kumala Insiwi Suryo, (Jakarta: Victory Jaya Abadi, 2002), hal. 20

¹⁵ *Ibid.*,

perasa dan gerakan-gerakan fisik. Siswa dalam proses pembelajaran mengandalkan gerakan, sentuhan, dan rasa untuk menerima informasi dan pengetahuan.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul **“Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung”**. Yang peneliti maksud dengan strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa di sekolah ini merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang strategi guru yang diterapkan dalam menghadapi adanya berbagai karakteristik gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung guna untuk membantu siswa dalam mencapai kesuksesan dalam belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adanya sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Sedangkan bagian inti ini memuat lima bab dan masing-masing bab berisi

¹⁶ *Ibid.*,

sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : a) konteks penelitian, b) fokus masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, c) paradigm penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan penemuan, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : a) deskripsi data objek penelitian, b) paparan data penelitian , c) temuan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan : a) Strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa tipe Auditori di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, b) Strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa tipe visual di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, c) Strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa tipe kinestetik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

Bab VI Penutup, terdiri dari : a) kesimpulan, b) saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar Riwayat hidup.